



## ***Uslub Jinas* Sebagai Unsur *I'jaz* Qur'an: kajian balaghah pada Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah**

**Rahmatan<sup>1</sup>, Haniah Haniah<sup>1</sup>, Mohammad Harjum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar  
Corresponding E-mail: rahmamma25252@gmail.com

### **Abstract**

This study examines *uslub jinas* as an element of *i'jaz bayani* (linguistic inimitability) in Surah Al-Qiyamah. The background of this research lies in the Qur'an's linguistic beauty, which reflects not only literal meaning but also aesthetic and spiritual dimensions that signify its divine origin. The study aims to reveal how *jinas* strengthens the surah's theological and rhetorical messages. The research uses a qualitative-descriptive method with *balaghah* (classical Arabic rhetoric) and linguistic-theological analysis. Data were analyzed by identifying forms of *jinās* and interpreting their semantic and contextual meanings. The findings show that Surah Al-Qiyamah contains three main types of *jinās*: *jinas tam* (نَاظِرَةٌ / نَاصِرَةٌ), *jinas ghayr tam* (فِرَاقِي / رَاقِي), and *jinas naqis* (أَلْمَسَاقِي / سَاقِي). These forms illustrate the Qur'an's perfect harmony of sound, meaning, and spiritual message demonstrating its *i'jaz bayani* as divine speech beyond human imitation.

**Keywords:** *Jinas, I'jaz Bayani, Balaghah, Surah Al-Qiyamah*

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi tidak hanya dipahami dari sisi kandungan ajarannya (*syar'i*) tetapi juga sebagai mukjizat dalam aspek kebahasaannya (*i'jaz*). Sebagaimana dikemukakan dalam kajian bahwa keistimewaan bahasa Al-Qur'an adalah salah satu bukti keunggulannya yang "tidak dapat disangkal" (Rahmatullah et al., 2025). Kajian tentang keindahan Bahasa Qur'an (balaghah) mencakup unsur kata, struktur kalimat, bunyi/irama, serta gaya ungkapan (*uslub*) (Mursyid Mahasiswa Doktor SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Sebelum seseorang terpesona dengan kemukjizatan makna al-Qur'an, terlebih dahulu ia akan terpujau oleh susunan kata dan kalimatnya. Ketika al-Qur'an diperdengarkan, hal pertama yang akan sangat terasa adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat Al-Qur'an walaupun ditegaskan bahwa Al-Qur'an bukan syair atau puisi namun terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya (M. Salwa Arraid, 2023).

Menurut al Jurjani mukjizat al Qur'an adalah dari aspek balahahnya, oleh karenanya al Jurjani melakukan resistematisasi ilmu balaghah, khususnya *'ilm al-bayân* dan *'ilm al-ma'ânî*, al-Jurjânî dalam buku ini juga merumuskan teori kritik sastra dan teori *nazham* (*structure, versification*), sebuah teori mengenai keserasian struktur ungkapan (kalimat) dan baitbait syair sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu (Jurjani et al., 2018).

Istilah *balaghah* dalam konteks Al-Qur'an mengacu pada keindahan gaya bahasa, kesesuaian ungkapan, susunan kalimat, irama, serta kekuatan makna yang

terkandung. Kajian gaya bahasa atau *uslub* Qur'an sering menekankan bahwa susunan bahasa Al-Qur'an tidak sekadar literal makna, tetapi juga estetika dan retorika. Sebagai contoh, sebuah studi menyebut bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an adalah unsur dari *i'jaz*-nya bahwa manusia tidak dapat menandingi susunan-bahasa tersebut (Sulaiman & Jaya, 2021).

Di antara unsur balaghah yang sangat menarik adalah *uslub jinas* (جناس) yaitu permainan kata/kedekatan lafaz yang sering muncul dalam teks Arab klasik dan juga dalam Al-Qur'an. Dalam ilmu balaghah (secara khusus bagian *badi'*)-nya, *jinās* adalah salah satu dari muhassināt lafziyyah yang menekankan keindahan lafazh dan makna<sup>3</sup>. Dalam ilmu balaghah, khususnya cabang *badi'*, istilah *jinas* (جناس) merujuk pada permainan lafal/kata yang memiliki kemiripan bunyi atau bentuk, namun berbeda makna. Sebuah kajian menyebutkan bahwa *jinas* adalah “dua kata yang mirip dalam pelafalan, akan tetapi maknanya berbeda” (Salsabiyah, 2025).

Secara umum *jinas* terbagi menjadi dua, yaitu *jinas tam* yang bermiripannya secara keseluruhan (jenis huruf, humlah huruf, harakat huruf dan urutan huruf) dari dua lafadznya, dan *jinas ghairu tam* yang ada perbedaan baik dari huruf, harakat ataupun urutan hurufnya (Isnaini Anggina Lubis et al., 2025). *Jinas tam* terbagi menjadi tiga macam yaitu *Al-jinas al-mumatsil* adalah *jinas* yang apabila dua lafadz yang serupa itu sama jenisnya, baik kedua lafadz tersebut merupakan *ism* dengan *ism*, *fi'il* dengan *fi'il*, atau mungkin *huruf* dengan *huruf*. *Al-jinas al-mustawfy* adalah *jinas* yang apabila ada dua lafadz yang sama namun kedua lafadz yang bermiripan tersebut berbeda jenisnya, baik *ism* dengan *fi'l*, *fi'l* dengan *huruf*, atau mungkin *huruf* dengan *ism*. Dan *Al-jinas al-murokkab* adalah *jinas* yang apabila kedua lafadz yang bermiripan tersebut berbeda dari segi *murokkabnya* dan *mufradnya*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *jinas* dalam Al-Qur'an bukan sekadar hiasan retorik semata, tetapi memiliki fungsi gaya dan makna yang mendalam, yang turut menguatkan aspek *i'jaz*-nya: sebagai bagian dari keunikan susunan bahasa, pilihan lafaz, irama bunyi yang menimbulkan kesan estetis sekaligus menyampaikan makna secara efektif (Silviani, 2017).

Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya, yang mana pada artikel M. Salwa Arraid: 2023 mengklasifikasikan dengan terpisah, sehingga peneliti ingin mengembangkan penjelasan tersebut secara struktural. Dan letak perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dari segi *i'jaz* Qur'annya. Dimana peneliti tidak hanya merincikan secara struktural mengenai jenis *jinas* yang terkandung pada surah Al-Qiyamah melainkan akan ada pembahasan unsur *i'jaz* Qur'an didalam surah tersebut.

Pemilihan surah Al-Qiyamah sebagai objek kajian juga memiliki justifikasi yang kuat. Surah ini tergolong surah Makkiyah, kaya dengan tema eskatologis, Gambaran visual yang kuat, serta pilihan gaya bahasa yang padat dan penuh irama. Karena itu, kemungkinan untuk menemukan dan menganalisis keberadaan *jinas* secara sistematis dalam surah ini sangat terbuka. Kajian semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang aspek kebahasaan Al-Qur'an, tetapi sekaligus memperkaya bukti bahwa *i'jaz* Al-Qur'an mencakup dimensi gaya (*uslub*) dan keindahan (balaghah) yang terstruktur dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini ingin mengarusutamakan dua perspektif sekaligus: (1) linguistic retorik (kajian *uslub*, khususnya *jinas*) dan (2) aspek teologis/keagamaan (*i'jaz* al-Qur'an) dalam sebuah kerangka balaghah pada surah pilihan. Harapan utamanya adalah agar pembaca tidak hanya melihat Al-Qur'an

sebagai teks *syar'fi* dan makna, tetapi juga sebagai karya kebahasaan yang luar biasa dalam struktur dan gaya, yang dalam hal ini *jinas* menjadi salah satu unsurnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis (Hafni Sahir, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena kebahasaan yaitu *uslub jinas* dalam teks Al-Qur'an secara mendalam.

Adapun Sumber data primer adalah mushaf Al-Qur'an (bahasa Arab) dan terjemahan atau tafsir pendukung untuk membantu pemahaman makna. Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab ilmu balaghah (khususnya bagian *badi'* yang membahas *jinas*), jurnal-ilmiah, artikel-kajian kebahasaan Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research/documentation). Metode ini mencakup pengumpulan teks-ayat Al-Qur'an, tafsir-terkait, kitab balaghah, artikel dan jurnal yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Jinas* Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah

#### 1. Q.S Al-Qiyamah (75) Ayat 22-23

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ۖ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۖ

Artinya: "Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannya mereka melihat."

Ayat ini memuat *jinas gairu tam* antara kata *نَاصِرَةٌ* dan *نَاظِرَةٌ*. Keduanya memiliki wazan yang sama akan tetapi berbeda salah satu huruf dan maknanya.

*نَاصِرَةٌ* (dengan ض) berarti *berseri, bercahaya*,

*نَاظِرَةٌ* (dengan ظ) berarti *melihat, memandang*.

Perbedaan satu huruf (ض dengan ظ) menciptakan efek bunyi yang halus namun bermakna dalam. *Jinās gairu tam* ini termasuk jenis *jinas ḥarfī* (berbeda pada satu huruf konsonan), yang memperindah kalimat dan memperdalam makna. Hal ini berbeda dengan tulisan dari M.Salwa Arraid (2023) yang berpendapat bahwa ayat tersebut tergolong pada *jinas Tam*.

Menurut Al-Jurjani perbedaan tipis bunyi seperti ini menimbulkan resonansi makna ganda yang menegaskan hubungan antara cahaya spiritual dan penglihatan terhadap Tuhan. *Jinas gairu tam* di sini bukan sekadar ornamen retorik, tetapi menyatukan makna rohani (berseri) dan teologis (melihat Tuhan) dalam satu kesatuan bunyi.

#### 2. Q.S Al-Qiyamah (75) Ayat 27-28

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ۖ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ۖ

Artinya: "Dan dikatakan (kepadanya): Siapakah yang dapat menyembuhkan? Dan dia yakin bahwa itulah waktu perpisahan."

Terdapat dua lafal yang bermiripan, yaitu *راقٍ* dan *فِرَاقُ*. Kata pertama berarti menyembuhkan, sedangkan kata ke dua berarti perpisahan. Kedua lafal tersebut termasuk *jinas ghairu tam*, karena berbeda dari aspek jumlah hurufnya. Selain itu, ia juga termasuk dalam jenis *jinas al-mustaufi*, karena kata pertama berupa fi'il sedang kata kedua berupa isim (M. Salwa Arraid, 2023).

### 3. Q.S Al-Qiyamah (75) Ayat 29-30

وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ۖ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ۖ

Artinya: “Dan betis (kiri) bertaut dengan betis (kanan), kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.”

Pada kata *سَاقٍ* (betis) dan *مَسَاقٌ* (dihalau). Adapun *jinasnya* termasuk *jinas ghairu tam* karena berbeda pada salah satu dari empat aspek (jenis huruf, jumlah huruf, urutan dan syakal). Jenisnya termasuk *jinas al-naqis*, yaitu kedua kata berbeda dalam jumlah hurufnya (M. Salwa Arraid, 2023).

#### Unsur *I'jaz Bayani* (Kemukjizatan Linguistik) dalam *Jinas* Surah Al-Qiyamah

Bentuk-bentuk *jinas* dalam Surah Al-Qiyamah memperlihatkan keunikan *uslub* Al-Qur'an (gaya bahasa Al-Qur'an) yang menjadi bukti nyata dari kemukjizatan linguistik (*i'jaz bayani*). *Jinās* di sini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan retorika, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat pesan teologis, memperindah struktur bunyi, dan memperdalam efek emosional terhadap pendengar. Menurut Al-Baqillani (1988: 71) dalam *I'jaz Al-Qur'an*, keindahan bahasa Al-Qur'an terletak pada perpaduan sempurna antara bunyi, struktur, dan makna (*tartīb al-lafz wa i'jaz al-ma'na*), yang tidak mampu dicapai oleh karya manusia.

Unsur *i'jaz bayani* dalam *jinas* Surah Al-Qiyamah dapat dianalisis dari tiga sisi utama, yaitu fonetik (suara dan ritme) dan semantik (makna dan konteks):

#### Aspek Fonetik (Suara dan Ritme)

Kesamaan bunyi dalam *jinās* menciptakan efek musikalitas (*musiqā al-lafziyyah*) yang menjadi ciri khas gaya bahasa Al-Qur'an. Dalam Surah *Al-Qiyamah*, contoh menonjol terdapat pada pasangan kata *نَاطِرَةٌ / نَاضِرَةٌ* serta *فِرَاقٍ / فِرَاقٍ*.

Kesamaan fonem pada kata-kata tersebut menghasilkan harmoni bunyi yang lembut dan *berirama*, memperkuat suasana makna ayat. Misalnya, perbedaan tipis antara huruf (ض) dan (ظ) menimbulkan resonansi fonetik yang menggambarkan dua keadaan spiritual: wajah yang *berseri-seri* dan pandangan yang *terarah kepada Tuhan*.

Menurut Umami, Nasution & Alrasyid (2024: 58), harmoni bunyi seperti ini menciptakan *emotional resonance* yang menyentuh aspek perasaan, bukan sekadar makna rasional. Keindahan fonetik tersebut merupakan bagian dari *i'jaz sawti* (kemukjizatan bunyi), yang secara otomatis mendukung *i'jaz bayani* karena bunyi dan makna *berpadu* secara alami dan ilahi (Fadhilah, 2024).

Lebih lanjut, Al-Jurjani (*Dala'il al-I'jaz*, h. 112) menjelaskan bahwa keterkaitan antara bunyi dan makna adalah "*sirr al-naẓm*" (rahasia susunan) Al-Qur'an bahwa satu perubahan huruf saja dapat membawa nuansa makna yang sama sekali baru tanpa mengganggu keseimbangan irama.

#### Aspek Semantik (Makna dan Konteks)

Selain dari sisi bunyi, *jinas* dalam Surah Al-Qiyamah juga menunjukkan keajaiban makna. Kesamaan bentuk huruf dalam dua kata yang berbeda makna menggambarkan kepadatan semantik (*semantic density*), yaitu kemampuan menyampaikan dua gagasan berbeda dalam struktur fonetik yang sama.

Sebagai contoh:

Pada *نَاطِرَةٌ / نَاضِرَةٌ*, dua kata serupa ini menyatukan dua makna yang berbeda namun saling berkaitan berseri (tanda kebahagiaan batin) dan melihat Tuhan (puncak kenikmatan spiritual).

Pada فِرَاقٍ / رَاقٍ, perubahan satu huruf menggeser makna dari harapan penyembuhan menjadi kepastian perpisahan (kematian).

Pada الْمَسَاقُ / السَّاقُ, akar kata yang sama menunjukkan transisi makna dari fisik menuju spiritual, yakni perjalanan manusia menuju Tuhan.

Fenomena ini menggambarkan *i'jaz ma'nawi* keajaiban makna yang padat dalam struktur yang ringkas. Sulaiman (2023: 43) menjelaskan bahwa kekuatan linguistik Al-Qur'an terletak pada kemampuannya memuat lapisan makna ganda (*polysemy*) dalam ruang linguistik yang sangat terbatas.

Menurut Al-Zarkasyi (1957: 233) dalam Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an, susunan semacam ini merupakan bukti bahwa Al-Qur'an memiliki tingkat kedalaman semantik yang tidak mungkin dicapai oleh bahasa manusia biasa, karena setiap lafalnya memiliki makna lahir dan batin yang saling melengkapi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *uslub jinās* dalam Surah *Al-Qiyāmah* merupakan salah satu manifestasi nyata dari *i'jaz bayani* (kemukjizatan linguistik) Al-Qur'an. Melalui analisis terhadap ayat-ayat 22–23, 27–28, dan 29–30, ditemukan bahwa *jinās* tidak hanya berfungsi sebagai *muhassin lafzi* (keindahan bunyi), tetapi juga memperkuat kandungan makna dan pesan teologis yang terkandung di dalam ayat. Dengan demikian, *jinās* dalam Surah *Al-Qiyamah* tidak sekadar berfungsi sebagai ornamen sastra, tetapi merupakan bukti kemukjizatan Al-Qur'an yang melampaui batas kemampuan manusia dalam menggabungkan bunyi, makna, dan struktur secara serasi. Penelitian ini menegaskan bahwa keindahan *balāghah* khususnya melalui *uslub jinās* adalah bagian integral dari *i'jaz* Al-Qur'an, yang memperlihatkan kesempurnaan ilahi dalam setiap susunan lafaz dan maknanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, U. (2024). I'JAZ AL-BAYANI DALAM USLUB AL-QUR'AN :HAMZAH ISTIFHAM DALAM AL- QUR'AN. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis, Vol. 2 No.*
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Isnaini Anggina Lubis, Kiki Haura Sandi, Sari Annisa Siregar, & Harun Alrasyid. (2025). Analisis Jinas Tam dalam Surah Al Furqan. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 3(1)*, 15–26. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2042>
- Jurjani, A. L., Thabrani, A., Ar, S., Sukabumi, R., & Barat, J. (2018). NADZAM DALAM I'JAZ AL QURAN MENURUT ABDUL QAHIR. In *Jurnal Al Mi'yar* (Vol. 1, Issue 1).
- M. Salwa Arraid. (2023). Gaya Bahasa Jinas dan Saja' dalam Surah Al-Qiyamah. *Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab, 7(1)*.
- Mursyid Mahasiswa Doktor SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, A. (2019). *SISI-SISI KEINDAHAN BAHASA AL-QUR'AN*.
- Rahmatullah, Virgiawan, L. A. ., Basri, H., & Qamar, S. (2025). *Mengenal keistmewaan al-qur ' an sebagai mukjizat rasulullah saw dalam kajian i'jaz al-qur ' an*. 9(September), 587–601.
- Salsabiyah. (2025). ANALISIS JINAS AL-MA'NAWI DALAM JENIS IDHMAR DAN ISYARAH PADA SURAH AL-HADID AYAT 25 DAN SURAH AL-BAQARAH AYAT 158. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah, Vol 10 No.*
- Silviani, I. (2017). Ungkapan Al-Jinas dalam al- Qur'an dan Relevansi dengan Keindahan Bahasanya. *Skripsi, 13–24*.
- Sulaiman, & Jaya, P. (2021). *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: I'jaz Al-Qur'an Ditinjau*

*dari Aspek Ilmu Bahasa.* 18(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>